
Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui Model Pendekatan Kooperatif Kelompok (*Group Investigation*) di SMP Negeri 1 Paseh Kabupaten Sumedang

Elia Susilawati^{a, 1} *

^a SMP Negeri 1 Paseh, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat

¹ susilawatielia@gmail.com

* Corresponding author

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS model Kajian kelompok kelas IX B SMP Negeri 1 Paseh. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus dilakukan penilaian untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan penguasaan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tindakan yang diberikan berupa model Kajian Kelompok sebagai upaya memperbaiki pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan meningkatkan partisipasi dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran model kajian Kelompok dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik memiliki keberanian untuk bertanya, berkomunikasi, menjawab pertanyaan guru, teman atau kelompok lain dan berani mempertahankan pendapat ketika berdiskusi. Meningkatnya partisipasi dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dilihat dari perolehan nilai peserta didik sebelum diberikan tindakan, yakni rata-rata 71,25, menjadi 74,84 pada siklus I. Pencapaian ketuntasan materi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 21 peserta didik (58,33%), meningkat menjadi 25 peserta didik (64,44%) pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 80,66 dan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan 31 peserta didik (86,11%) pada tes akhir siklus rata-rata nilai peserta didik menjadi 82,22 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan 33 peserta didik (91,67%). Model pembelajaran Kajian Kelompok mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik di kelas IX B pada SMP Negeri 1 Paseh karena pembelajaran dengan model Kajian Kelompok dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Kata Kunci : Partisipasi, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Model Kajian Kelompok (*Group Investigation*).

Abstract

The purpose of this study was to find out how to increase motivation and learning outcomes in social studies learning model group study class IX B SMP Negeri 1 Paseh. This research is a Classroom Action Research, with the Kemmis and Taggart models carried out in two cycles, each cycle having two meetings and at the end of each cycle an assessment is carried out to determine whether there is an increase in student participation in

learning Social Sciences (IPS) and mastery of science material. Social (IPS). The action given is in the form of a Group Study model as an effort to improve learning in Social Sciences (IPS) and increase participation and learning outcomes in Social Sciences (IPS). The results of data analysis show that learning the group study model can increase student activity. Students have the courage to ask questions, communicate, answer questions from teachers, friends or other groups and dare to defend opinions when discussing. Increased participation and learning outcomes of Social Sciences (IPS) can be seen from the acquisition of student scores before the action is given, which is an average of 71.25, to 74.84 in cycle I. The achievement of material mastery before the action is taken is 21 students (58,33%), increased to 25 students (64.44%) in the first cycle. In cycle II the average score increased to 80.66 and students who had achieved completeness 31 students (86.11%) in the final test cycle the average value of students became 82.22 students who had achieved completeness 33 students (91.67%). The Group Study learning model can increase the learning participation of students in class IX B at SMP Negeri 1 Paseh because learning with the Group Study model can create an active, innovative, creative, and fun learning atmosphere.

Keywords: Participation, Social Science Learning (IPS), Group Investigation Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Oleh karena itu, pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pembaharuan demi pembaharuan selalu diupayakan agar pendidikan benar-benar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam usaha untuk mengentaskan kehidupan bangsa sebagaimana telah diamanatkan oleh para pendiri Republik Indonesia yang dituangkan dalam Pembukaan UUD 1945 (Suyanto, 2000:17)

Mulai tahun pelajaran 2014/2015, Kurikulum SMP/MTS yang diberlakukan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2013 atau Kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Salah satu tujuan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2013 atau Kurikulum 2013 adalah agar kurikulum yang diterapkan disetiap satuan pendidikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan minat, bakat, dan potensi peserta didik serta daya dukung sekolah yang ada.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidik berarti orang yang mendidik, sedangkan guru berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Hal ini menjadikan guru memiliki fungsi sebagai organisator, kreator, motivator, dan fasilitator yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai peserta didik tingkat SMP sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2013 atau Kurikulum 2013, tidak lepas dari pentingnya kreatifitas dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang kreatif membantu peserta didik memahami fenomena-fenomena geosfer yang menyangkut gejala alam, gejala sosial, lokasi, dan sebagainya yang sangat berguna bagi kehidupan. Hal ini menunjukkan proses

pembelajaran di kelas belum memenuhi kriteria pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Cakupan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat luas dan bersifat hafalan, buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hanya terbatas pada peminjaman dari sekolah dan jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lebih sering dilaksanakan pada siang hari sehingga konsentrasi belajar sudah menurun. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran di kelas belum memenuhi kriteria pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah dengan memilih model pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-seluasnya kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan peserta didik, dalam hal ini, variasi penggunaan kelompok kecil dibutuhkan.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya adalah Pendekatan Pembelajaran Kooperatif model Kajian Kelompok. Pembelajaran model Kajian Kelompok ini dipilih karena selama ini jarang digunakan oleh guru-guru termasuk peneliti dan guru sebagian besar menggunakan model diskusi dan ceramah. Diharapkan dengan menggunakan model Kajian Kelompok guru menjadi kreatif dalam menyampaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Penulis menemukan kejanggalan pada saat mengobservasi keadaan kelas IX SMP Negeri 1 Paseh Kabupaten Sumedang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang kebetulan penulis ini adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX SMP Negeri 1 Paseh Kabupaten Sumedang. Peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Paseh Kabupaten Sumedang mengalami penurunan dalam prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena mereka merasa kesulitan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan cara guru yang memberikan materi juga monoton sehingga murid kurang tergugah semangatnya untuk semangat dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dalam permasalahan tersebut penulis menggunakan penerapan model pembelajaran, model pembelajaran ini dibenarkan dapat memudahkan guru untuk memberikan materi. Model yang digunakan adalah model pembelajaran *Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Kelompok (Group Investigation)*. Model *Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Kelompok (Group Investigation)* ini yang didalamnya adalah interaksi belajar yang menuntut anak didik untuk aktif, kreatif dan senang yang melibatkan secara optimal mental dan fisik mereka.

Melihat kenyataan yang ada, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Kelompok (Group Investigation) Pada SMP Negeri 1 Paseh Kabupaten Sumedang.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas yang melibatkan peserta didik kelas IX B SMP Negeri 1 Paseh Kabupaten Sumedang. Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi. Penelitian menggunakan dua siklus dan di setiap siklus terdapat satu kali tindakan.

Dalam menentukan jumlah sampel ini penulis berpedoman pendapat dari Suharsimi Arikunto (2010) yang menyatakan “Jika jumlah subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-25% atau lebih.” Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 1 Paseh, Desa Legok Kidul, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX-B SMP Negeri 1 Paseh yang berjumlah 36 peserta didik, yang diantaranya 18 peserta didik perempuan dan 18 peserta didik laki-laki.

Instrumen yang dimaksudkan dalam PTK adalah alat yang digunakan oleh guru atau observer untuk mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan (Somadoyo, 2013:75). Dalam penelitian ini digunakan instrumen sebagai alat untuk memperbaiki dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi proses pembelajaran (peserta didik dan guru) dan tes formatif.

Berikut kisi-kisi lembar observasi model pendekatan pembelajaran kooperatif kelompok (Group Investigation) pada kelas IX B SMP Negeri 1 Paseh Kabupaten Sumedang:

No.	Kegiatan/ aspek yang diamati	Jumlah
1	Memperhatikan penjelasan guru	
2	Keaktifan siswa	
3	Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat	
4	Kemampuan memecahkan masalah	
5	Keaktifan kerja sama dalam kelompok	
6	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan	
7	Mempresentasikan hasil investigasi	
8	Membuat kesimpulan	

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang berpartisipasi}}{\text{Jumlah peserta didik secara keseluruhan}} \times 100 \%$$

Rentang nilai dan kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut.

Kurang	: ≤ 70
Cukup	: 71-80
Baik	: 81-90
Baik Sekali	: 91-100

Observasi

Berikut kisi-kisi angket aktivitas peserta didik pada kelas IX B SMP Negeri 1 Paseh Kabupaten Sumedang dalam kooperatif kelompok (Group Investigation) pada kelas IX B SMP Negeri 1 Paseh Kabupaten Sumedang:

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar		
2	Apakah pembelajaran model Kajian Kelompok mendorong kamu lebih kreatif?		
3	Apakah dengan pembelajaran model Kajian Kelompok menyenangkan?		
4	Apakah pembelajaran model Kajian Kelompok membuat kamu mudah memahami pelajaran?		
5	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran?		
6	Apakah kamu akan membantu jika ada teman sekelompok yang mengalami kesulitan dalam belajar?		

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik ya/tidak}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100 \%$$

Data angket diperoleh dari jumlah peserta didik yang menjawab ya atau tidak dibagi dengan jumlah peserta didik keseluruhan, kemudian dipresentasikan

Ketuntasan Tes belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013, yaitu seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 80%, yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%.

Tes belajar

Untuk mengukur sejauh mana peningkatan peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan Model Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Kelompok (Group Investigation) penulis lakukan tes hasil belajar. Pada kali ini penulis lakukan *post test*. Untuk mencari rata-rata nilai peserta didik pada tes belajar yaitu:

$$\text{Rata-rata} : \frac{\text{Jumlah Semua nilai peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Kemudian data hasil belajar tersebut dapat diketahui berapa banyak yang tuntas menurut ketentuan belajar kurikulum 2013 yaitu bila mencapai skor 70% atau nilai 70. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} : \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Pengolahan Data

Secara umum kegiatan pengolahan data dalam proses penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan hasil format observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.

2. Membandingkan jumlah peserta didik yang mampu mengerjakan tugas yang diberikan pada setiap siklus penelitian yang dilaksanakan.
3. Mengumpulkan hasil format angket pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
4. Menganalisis perubahan perilaku peserta didik dari seluruh format observasi dan catatan guru setelah tiga siklus pembelajaran dilaksanakan.

Secara lebih detail, sebelum data diolah dan di analisa ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pengolahan data dan kategori data
2. Validasi

Interpretasi

Untuk batasan keberhasilan pembelajaran berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013, yaitu seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau dengan nilai 75, dan Untuk batasan keberhasilan pembelajaran Uzer Usman (1993:8) menjelaskan bahwa “Pembelajaran baik/minimal apabila bahwa pembelajaran yang diajarkan hanya 75% s.d 84% dikuasai peserta didik”. Peneliti mengambil penelitian dikatakan berhasil apabila mencapai 80% yang sama dengan nilai 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil data dari tes formatif / tes belajar:

Data	Siklus I		Siklus II
	Nilai Test		Nilai Test
Rata-rata	66,57		81,00
Peserta didik yang Tuntas	21		30
Persentase Peserta didik Tuntas	60,00 %		85,71 %

Berikut ini adalah Rekapitulasi Rentang Nilai dan Kriteria Hasil Tes Siklus I, II, dan Akhir Siklus

No.	Kriteria Nilai	Siklus I		Siklus II		Akhir Siklus	
		F	%	F	%	F	%
1.	Kurang (≤ 70)	4	11,11	3	8,33	0	0
2.	Cukup (71-80)	29	80,56	15	41,67	5	13,89
3.	Baik (81-90)	3	8,33	17	47,22	26	72,22
4.	Baik sekali(91-100)	0	0	1	2,78	5	13,89
Jumlah		36	100	36	100	36	100

Berikut adalah Rekapitulasi Perbandingan Distribusi dan Frekuensi Hasil Tes Siklus I, II, dan Akhir Siklus

Siklus I			Siklus II			Akhir Siklus		
Nilai (x)	Frekuensi	%	Nilai (x)	Frekuensi	%	Nilai (x)	Frekuensi	%
< 55	0	0	< 55	0	0	< 55	0	0
60 - 65	4	11,11	60 - 65	0	0	60 - 65	0	0

Siklus I			Siklus II			Akhir Siklus		
Nilai (x)	Frekuensi	%	Nilai (x)	Frekuensi	%	Nilai (x)	Frekuensi	%
66 - 70	7	19,44	66 - 70	3	8,33	66 - 70	3	8,33
71 - 75	12	33,33	71 - 75	2	5,56	71 - 75	2	2,78
76 - 80	10	27,78	76 - 80	13	36,11	76 - 80	14	38,89
81 - 85	2	5,56	81 - 85	8	22,22	81 - 85	12	33,33
86 - 90	1	2,78	86 - 90	9	25,00	86 - 90	3	8,33
91 - 95	0	0	91 - 95	1	2,78	91 - 95	2	2,78
Jumlah	36	100	Jumlah	36	100	Jumlah	36	100

Berikut ini adalah data dari lembar observasi aktivitas peserta didik peserta didik pada pembelajaran:

No	Aspek yang Diamati	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Memperhatikan guru	31	86,11	33	91,67	34	94,44	34	94,44
2.	Keaktifan peserta didik	24	66,67	27	75,00	30	83,33	33	91,67
3.	Kemampuan peserta didik dalam mengeluarkan pendapat	12	33,33	15	41,67	19	52,77	22	61,11
4.	Kemampuan memecahkan masalah	10	27,78	13	36,11	21	58,33	25	69,44
5.	Kerja sama peserta didik dalam kelompok	30	83,33	32	88,89	33	91,67	36	100,00
6.	Kelancaran peserta didik dalam menjawab pertanyaan	3	8,33	5	13,89	10	27,78	15	41,67
7.	Mempresentasikan hasil investigasi	10	27,78	15	41,67	20	55,56	32	88,89
8.	Membuat kesimpulan	17	47,72	20	55,56	30	83,33	34	94,44

Berikut ini adalah data dari hasil angket peserta didik pada pembelajaran:

No.	Pertanyaan	Jawaban	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Apakah guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar?	Ya	90	94
		Tidak	10	6
2.	Apakah pembelajaran model Kajian Kelompok mendorong kamu lebih kreatif?	Ya	85	100
		Tidak	15	0
3.	Apakah dengan pembelajaran model Kajian Kelompok menyenangkan?	Ya	90	98
		Tidak	10	2
4.	Apakah pembelajaran model Kajian Kelompok membuat kamu mudah memahami pelajaran?	Ya	65	90
		Tidak	35	10
5.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran?	Ya	25	2
		Tidak	75	98

No.	Pertanyaan	Jawaban	Siklus I (%)	Siklus II (%)
6.	Apakah kamu akan membantu jika ada teman sekelompok yang mengalami kesulitan dalam belajar?	Ya	70	100
		Tidak	30	0

Dari tabel tersebut dapat diperoleh data yaitu pada siklus I pada test formatif rata-rata mendapatkan nilai 66,57, sementara peserta didik yang tuntas hanya 21 peserta didik. Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tersebut masih memerlukan tindakan selanjutnya agar prestasi belajar matematika melalui model Pembelajaran Kooperatif Kelompok (Group Investigation) dapat meningkat. Dan data tersebut bila dipersenkan untuk rata-rata nilai masih jauh yaitu 60,00%, sedangkan ditargetkan yaitu 80% yang setara dengan nilai 70.

Dari tabel tersebut dapat diperoleh data yaitu pada siklus II pada tes formatif rata-rata mendapatkan nilai 75,57, sementara peserta didik yang tuntas hanya 24 peserta didik. Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tersebut masih memerlukan tindakan selanjutnya agar prestasi belajar matematika melalui model Pembelajaran Kooperatif Kelompok (Group Investigation) dapat meningkat. Walaupun data tersebut sudah mencapai rata-rata 70, akan tetapi data bila dipersentasekan belum mencapai 80% yang setara dengan 70 yang telah ditentukan oleh penulis.

Sementara pada siklus III terdapat peningkatan yang signifikan yaitu diperoleh rata-rata skor tes belajar adalah dengan nilai 81,00, sementara peserta didik yang tuntas yaitu semuanya yaitu 30 peserta didik. Data tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus III terdapat peningkatan yang signifikan dan rata-rata peserta didik tersebut tuntas dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu bila dipersentasekan peserta didik yang tuntas adalah 85,71% Data tersebut telah melampaui dari ketentuan yang peneliti ambil yaitu batas tuntas dengan nilai 7 dan batas penelitian yang dapat dikatakan berhasil jika mencapai 80%.

Adapun hasil observasi terhadap kinerja guru dalam mengolah pembelajaran prestasi belajar matematika melalui model Pembelajaran Kooperatif Kelompok (Group Investigation) mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Sedangkan pada observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran diperoleh peserta didik dalam pembelajaran matematika melalui model Pembelajaran Kooperatif Kelompok (Group Investigation) yang paling dominan adalah antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru dan diskusi antar peserta didik/antar peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar pembelajaran matematika melalui model Pembelajaran Kooperatif Kelompok (Group Investigation) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas

membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Dari pelaksanaan tindakan yang ditempuh, diperoleh hasil yang memuaskan, meskipun belum maksimal. Jika dilihat dari siklus II maka penelitian dihentikan karena data sudah mencapai **80%** yang diinginkan oleh karena itu peneliti menghentikan kegiatan penelitian ini dengan harapan temuan-temuan yang diperoleh mengenai model pembelajaran Kooperatif Kelompok (Group Investigation) dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut yang perlu dikembangkan untuk mengatasi prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diatasi dengan menggunakan model Kooperatif Kelompok (Group Investigation). Serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Diskusi Temuan

Setelah peneliti bertindak sebagai guru (yang melakukan kegiatan belajar mengajar serta dibantu oleh mitra peneliti sebagai observer (rekan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP Negeri 1 Paseh Kabupaten Sumedang). Diskusi temuan dengan observer adalah sebagai berikut : pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bisa dikatakan berhasil apabila mampu membangkitkan suasana belajar peserta didik salah satunya adalah meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan menggunakan media yang menarik.

Model pembelajaran adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik agar terciptanya pembelajaran yang kondusif. Agar terciptanya pembelajaran yang kondusif guru dituntut untuk kreatif dan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Kelompok (Group Investigation) Pada SMP Negeri 1 Paseh Kabupaten Sumedang” dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Kelompok (Group Investigation) dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik kelas IX B SMP Negeri 1 Paseh Kabupaten Sumedang. Dengan demikian model pembelajaran Kooperatif Kelompok (Group Investigation) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Jaim. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- . 2005. *“Ilmu Pengetahuan Sosial 04, Materi Pelatihan Terintegrasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Saliman. 2010. "Pendekatan Pakem Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial". *Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Yogyakarta: UNY
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sujana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bau.
- Siti Ngaisah, 2007. *Peningkatan Minat Belajar Geografi pada Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Teknik Group Inveatigation di SMA 2 Cangkringan Sleman*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Yogyakarta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sri Wisumi. Y. 2007. *Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Pembelajaran IPS Siswa Klas VIII C Melalui Pembelajaran Kooperatif Learning di SMP N 3 Mertoyudan, Magelang Tahun 2007/2008*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Yogyakarta
- Zingaro, Daniel. 2008. *Group Investagation: Theory and Practice*. Ontario.